

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KEMAMPUAN MENULIS PERCAKAPAN SINGKAT
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM CENTERED*
LEARNING (PCL) PADA SISWA KELAS III SDN 3 BATUKUMBUNG
TAHUN AJARAN 2023**

Diajukan untuk salah satu syarat untuk memenuhi Persyaratan dalam memperoleh
Gelar serjana strata (SI) pada Pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN MENULIS PERCAKAPAN SINGKAT

MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM CENTERED*

LEARNING (PCL) PADA SISWA KELAS III SDN 3 BATUKUMBUNG

TAHUN AJARAN 2023

Telah memenuhi syarat dan di setujui

Tanggal, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



Arpan Islami Bilal M.Pd
NIDN. 0806068101

Dosen Pembimbing II



Baiq Desi Milandari M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Prodi Studi



Haifaqurrahmah, S.M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN MENULIS PERCAKAPAN SINGKAT
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM CENTERED
LEARNING* (PCL) PADA SISWA KELAS III SDN 3 BATUKUMBUNG
TAHUN AJARAN 2023

Skripsi atas nama Tri Nadira telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Rabu 14 juni 2023

- Dosen Penguji
1. Arpan Islami Bilal M.Pd
NIDN.0806068101
(Ketua) 
 2. Haifaturahmah M.pd
NIDN. 0804048501
(Anggota I) 
 3. Nursina Sari M.Pd
NIDN. 0825059102
(Anggota II) 

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Tri Nadira
Nim : 2019A1H103
Alamat : Jempong

Memang benar skripsi yang berjudul Identifikasi Kemampuan Menulis Percakapan Singkat Melalui Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) Pada Siswa Kelas III SDN 3 Batukumbang Tahun Ajaran 2023 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya dan pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



TRI NADIRA
2019A1H103



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TPI NADIRA
NIM : 2019A1H103
Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 06-07-2000
Program Studi : PGSD
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan
No. Hp : 082 339 591 150
Email : tnadira@ummat.ac.id

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN MENULIS PERCAKAPAN SINGKAT MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM CENTERED LEARNING (PCL) PADA SISWA
KELAS III SDN 3 BATUKUMBUNG TAHUN AJARAN 2023.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31 Juli 2023
Penulis



(TPI NADIRA)
NIM (2019A1H103)

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI NADIRA
NIM : 2019 A1H 103
Tempat/Tgl Lahir : DAMPU 06-07-2000
Program Studi : P5SD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 082 339 591 150 / trinadira.diro@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN MENULIS PERCAKAPAN SINGKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM CENTERED LEARNING (PEL) PADA SISWA KELAS III SDN 3 BATUKUMBUNG TAHUN AJARAN 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Juli 2023

Penulis



(TRI NADIRA)
NIM. (2019 A1H 103)

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

BANGUN KESUKSESAN DARI KEGAGALAN

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah, puji syukur kepada Sang Maha Kuasa dengan segala limpahan karuniaNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Mama dan umaku tercinta yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, yang selalu memberikan dukungan dalam mewujudkan impianku serta banyak memberikan inspirasi dan terimakasih banyak untuk segala lelah letih kalian dalam membesarkanku sampai sekarang.
2. Guru dan dosen pembimbing tercinta yang selalu membimbing dan mengajar. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tak mampu terbalaskan.
3. Sahabatku dari zaman SD, SMP, SMA sampai sekarang yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah membantu dan memberi support.
4. Sahabatku Soliana Anjarwati, terimakasih sudah banyak membantu dan menjadi sahabat yang baik dari pertama masuk kuliah sampai sekarang ini.
5. teman-teman seperjuangan PSGD Angkatan 2019. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui saat perkuliahan. Semoga kita semua dapat bertemu kembali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, sehingga skripsi yang berjudul *Identifikasi Menulis Percakapan Singkat Melalui Model Pembelajaran Problem Centered learning (PCL) Pada Siswa Kelas III SDN 3 Batukumbung* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya proposal ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhamad Nizaar, M.Pd. Si sabagai Dekan FKIP Universitas Mummadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd sebagai ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhmmadiyah Mataram
4. Bapak Arpan Islami Bilal M.Pd. sebagai pembimbing I
5. Ibu Baiq Desi Milandari M.Pd. sebagai pembimbing II
6. Semua Dosen FKIP yang dari awal kuliah telah membimbing memberi ilmu yang luar biasa

peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Akhirnya, peneliti berharap proposal ini dapat memberi manfaat bagi pengembangam dunia Pendidikan.



Tri Nadira, 2023. Identifikasi Kemampuan Menulis Percakapan singkat Melalui Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) Pada Siswa Kelas III SDN 3 Batukumbang Tahun Ajaran 2023. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

Pembimbing 2 : Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis percakapan singkat, permasalahan yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis percakapan singkat adalah kurangnya minat siswa dalam menulis dan memilih kosa kata faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis percakapan singkat, serta solusi dalam mengatasi kesulitan menulis percakapan singkat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Batukumbang Desa Batukumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 Batukumbang tahun ajaran 2023 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek 18 orang siswa, dan wali kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar soal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas III dalam menulis percakapan singkat meliputi (1) penggunaan huruf (2) penulisan tanda baca (3) penggunaan kosa kata (4) menentukan tema dan judul. Di simpulkan bahwa yang mempengaruhi kemampuan menulis percakapan singkat adalah karena masih terdapat Sebagian siswa yang belum bisa memahami bagaimana memilih kosa kata dengan baik. Serta siswa siswa masih kebingungan dalam membedakan antara tema dengan judul percakapan. Solusi permasalahan siswa dalam menulis percakapan singkat yaitu siswa dapat memilih kosa kata dan tema yang mereka kuasai.

Kata kunci: *kemampuan menulis, percakapan singkat, model pembelajaran problem centered learning (PCL).*

Tri Nadira, 2023. Identifying the Ability to Write Short Conversations Through Problem Centered Learning (PCL) Teaching Model in Third Grade Students of SDN 3 Batukumbung in the 2023 Academic Year. Undergraduate Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

*Consultant 1: Arpan Islami Bilal, M.Pd
Consultant 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd*

ABSTRACT

This study examines the skill of writing brief conversations. Students have difficulty writing brief conversations due to a lack of interest in writing and selecting vocabulary, as well as factors affecting their ability to write short conversations and strategies for overcoming these obstacles. The investigation was conducted at SDN 3 Batukumbung in the village of Batukumbung, Lingsar Subdistrict, West Lombok District. This study's participants were third-grade pupils at SDN 3 Batukumbung during the 2023 school year. This qualitative descriptive survey was conducted with 18 third-grade students and their homeroom teachers. This research employed observation, interviews, documentation, and questionnaires as data collection methods. This study used descriptive qualitative data analysis to analyze the data. The study revealed that the difficulties encountered by third-grade students when writing brief conversations included (1) the use of letters, (2) punctuation marks, (3) vocabulary usage, and (4) the determination of themes and titles. It can be concluded that the students' limited comprehension of how to select appropriate vocabulary and their inability to distinguish between the topic and title of a conversation influence their ability to write short conversations. Students can overcome their difficulties with composing short conversations by selecting vocabulary and topics with which they are familiar.

Keywords: *writing ability, short conversations, problem-centred learning (PCL) teaching model.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	10

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan sumber data.....	22
3.4 metode pengumpulan data.....	23
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Metode analisis data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi hasil penelitian.....	32
4.1.1 Deskripsi hasil penelitian.....	32
4.1.2 Bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menulis percakapan singkat melalui model pembelajaran <i>problem centered learning</i> (pcl).	34
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1. bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menulis percakapan singkat.....	37
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

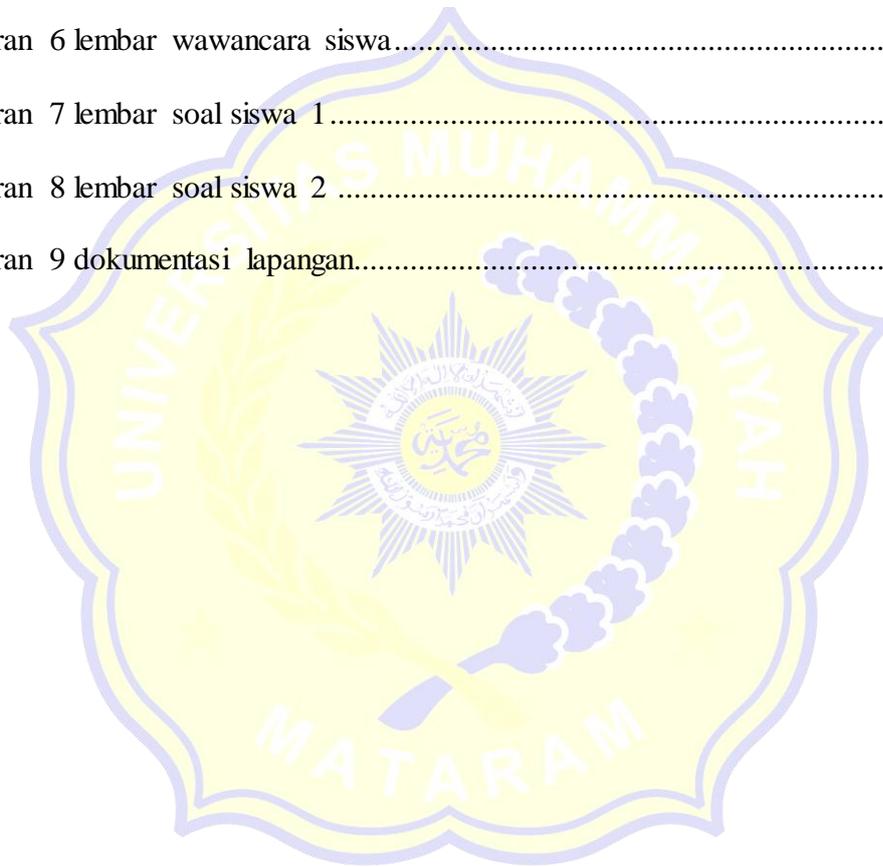
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kisi-kisi soal pemahaman	26
Tabel 1.2 observasi	27
Tabel 1.2 lembar wawancara guru.....	28
Tabel 1.3 lembar wawancara siswa	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian.....	47
Lampiran 2 surat keterangan penelitian	48
Lampiran 3 RPP	49
Lampiran 4 lembar observasi.....	54
Lampiran 5 lembar wawancara guru.....	55
Lampiran 6 lembar wawancara siswa.....	56
Lampiran 7 lembar soal siswa 1	57
Lampiran 8 lembar soal siswa 2	58
Lampiran 9 dokumentasi lapangan.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang Pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang memberikan kesempatan kepada siapapun untuk dapat menciptakan konteks yang tepat dalam suatu pertukaran informasi. Menguasai empat keterampilan bahasa juga akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Menyimak (mendengarkan) dan membaca adalah kemampuan reseptif (menerima pengertian) karena seseorang tidak perlu memproduksi bahasa. Kedua keterampilan berbahasa ini menempatkan seseorang untuk dapat menerima dan memahami bahasa. Keterampilan ini adalah sifatnya pasif. Sebaliknya, keterampilan berbahasa yang keduanya bukan bersifat reseptif adalah keterampilan berbahasa

produktif, yaitu berbicara dan menulis karena seseorang memproduksi bahasa, dua keterampilan tersebut sifatnya aktif.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terakhir adalah menulis. Menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Dengan berkembangnya media sosial, hampir semua orang menuliskan kegiatannya sebagai bentuk ekspresi diri. Tak salah lagi, keterampilan menulis kini tampak dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling perlu dikuasai. Tulisan yang bagus adalah tulisan yang mudah dicerna melalui penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana, efektif, dan efisien. Ketika seseorang dapat dengan mudah memahami pokok Bahasa dan tulisan, maka tulisan itu dapat dianggap bagus karena ditulis pun tidak dapat tumbuh sendiri tanpa adanya penguasaan keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 3 Batukumbung peneliti menemukan beberapa permasalahan dari pengamatan secara langsung, bahwa masih adanya siswa yang masih belum bisa menulis dengan benar, beberapa faktor siswa kurang mampu menulis adalah mereka kurang tertarik dalam menuangkan kata-kata menjadi sebuah dialog sederhana. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kurang maksimal membuat siswa terkadang tidak aktif, dan tidak memiliki minat dalam pembelajaran. Belum optimalnya keterampilan siswa dalam menulis perlu dicarikan pemecahan masalah sedini mungkin. Sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dikawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa

lainnya. Selain itu, siswa juga akan mengalami hambatan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya motivasi guru dan siswa. Disamping itu variasi metode pembelajaran juga selalu menjadi penyebab tidak berkembangnya kemampuan menulis siswa

Menurut Erlasari et al., (2022), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu sedangkan mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami

Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Kompleks artikan sabagai suatu yang tidak hanya mampu merangkai kata demi kata, kalimat demi kalimat maupun paragraf demi paragraf agar menjadi tulisan yang padu, namun keluwesan berpikir menuangkan ide serta gagasan ketika proses menulis berlangsung. Dalam (Milandari D.B., Waluyan M., R 2019)

Kondisi lain yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis percakapan singkat adalah karena guru mengajar hanya menjelaskan pengertian percakapan dan memberikan tugas menulis percakapan sesuai contoh. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk lebih memudahkan siswa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan percakapan. Dalam menulis percakapan sangat dibutuhkan model pembelajaran sebagai

penunjang untuk memunculkan ide menulis percakapan singkat yang menarik dan benar.

Dalam upaya peningkatan kreativitas menulis siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun kreativitas menulis siswa yang optimal. Oleh karena itu, dalam mendesain kegiatan belajar mengajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori, model pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori, model pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri *Problem Centered Learning* (PCL).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kemampuan menulis percakapan singkat siswa adalah menggunakan metode *Problem Centered Learning* (PCL) karena dalam model pembelajaran ini adalah berbasis masalah sehingga siswa akan diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk mengatasi suatu masalah kemudian bekerja sama dengan kelompok dalam penyelesaian masalah tersebut, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar guna meningkatkan kemampuan menulis percakapan singkat siswa yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan menulis percakapan singkat siswa dalam menuangkan ide pikiran didalam tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kemampuan Menulis Percakapan Singkat Melalui Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL).

Pada Siswa Kelas III SDN 3 Batukumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan menulis percakapan singkat melalui model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) pada siswa kelas III SDN 3 Batukumbang” ?.

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dari penelitian Ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan menulis percakapan singkat melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) pada siswa kelas III SDN 3 Batukumbang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Bagi peneliti ini merupakan bahan yang akan di konsentrasikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber Pustaka yang nantinya akan diteliti oleh peneliti.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menciptakan variasi bagi penagalaman belajar dan melatih melengkapi pengalaman yang kaya akan konsep-konsep yang bermakna bekerja sama dengan baik.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan guna untuk meningkatkan kemampuan menulis percakapan singkat.
- c. Bagi sekolah, dampak dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan komitmen untuk lebih mengembangkan interaksi belajar untuk bekerja pada keterampilan Pendidikan instruktur.

1.5 Batasan operasional

Untuk memberikan terjemahan serupa dalam pemeriksaan ini batas fungsional dan eksplorasi yang menyertainya adalah :

1. Kemampuan menulis untuk mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan dalam merangkaikan kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan menulis.
2. Menulis percakapan singkat adalah melibatkan dua orang atau lebih dialog menjadi aspek penting untuk memaparkan komunikasi serta situasi bahasa dalam sebuah karya tulisan lainnya.
3. Model pembelajaran adalah seluruh serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak dalam proses belajar mengajar.
4. Percakapan singkat adalah sebuah literatur dan teatrical yang terdiri dari percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih.

5. *Problem Centered Learning* (PCL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui serangkaian eksplorasi dan diskusi.
6. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) adalah supaya siswa dapat melakukan negosiasi (interaksi) baik interaksi komunikasi terhadap dirinya sendiri, dengan temanya, maupun dengan guru (pendidik).



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

1. Mawadah, 2022 dengan judul penelitian “ *Problem Centered Learning* (PCL) Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Kelas V SDN 136 Salobundang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pengaruh model *Problem Centered Learning* (PCL) terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 136 Salobundang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba

Adapun hasil penelitian ini adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain pre-eksperimental dengan bentuk one grub pretest-posttest Design. Sampel penelitian ini adalah murid kelas V SDN 136 Salobundang yang berjumlah 15 orang murid. Data yang dikumpulkan menggunakan tes, deskriptif dan inferensial dengan uji t. Adapun perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah memberikan soal tes lalu terdapat beberapa kalimat yang selanjutnya akan siswa kerjakan untuk membuat percakapan singkat dan dibuat sendiri oleh kelas III SDN 3 Batukumbang Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

2. Fitriyanti dan Ratnasari Diah Utami (2016.) Dengan judul penelitian ”Peningkatan Kemampuan Membaca Percakapan Singkat Melalui

Strategi *Role Pleying* dengan media cerita bergambar pada siswa kelas V SDN Majegen 3 Tahun 2015/2016”.

percakapan singkat melalui strategi *Role Pleying* dengan media cerita bergambar siswa kelas V SDN Manjegen 3. Singkatan "CAR" mengacu pada jenis penelitian ini: penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam proyek penelitian ini adalah instruktur dan siswa dari kelas V di SDN Majegen 3, dengan total 14 siswa. Kemampuan menginterpretasikan dialog-dialog singkat menjadi fokus kajian ini, dan akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Role Pleying* yang dipadukan dengan media visual *storytelling*. Metode pengumpulan data meliputi melakukan wawancara, melakukan observasi, melakukan tes, dan mendokumentasikan hasilnya. Metode analisis data yang dilakukan disebut dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dialog singkat yang meliputi empat komponen indikator keterampilan membaca berikut ini: pengucapan dan intonasi pada pra siklus 62, 50% siklus I, 67% dan meningkat pada siklus II 91 % mampu memberikan komentar dan alasan yang tepat pada pra siklus 55% siklus I 79% dan meningkat pada siklus II 89% penggunaan tanda baca pada pra siklus 55% siklus I 82% dan peningkatan pada siklus II 86% pemahaman cerita pada pra siklus 55% siklus I 77% dan meningkat pada siklus II 91% strategi pembelajaran bermain peran dengan media cerita bergambar juga meningkatkan hasil belajar siswa sebagai ev. bukti menunjukkan hal

tersebut Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan teknik pembelajaran role playing dapat meningkatkan kemampuan membaca dialog singkat pada siswa kelas V SDN Mejegen 3 Tahun Pelajaran 2015/2016. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun ajaran 2015/2016. Perubahan yang akan dilakukan peneliti hari ini adalah mereka akan memanfaatkan mata pelajaran (Bahasa Indonesia) yang di dalamnya terdapat soal-soal yang dikerjakan secara berkelompok.

3. Erlasari dan Mustafa (2014) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Percakapan Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Bangkinang Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar” penelitian ini dilakukan karena kemampuan menulis siswa rendah. Hal ini dapat diperhatikan karena (1) penguasaan siswa terhadap topik masih belum diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang telah dilakukan, dan nilai sebagian besar mahasiswa pada semester tersebut lebih rendah dari persyaratan ketuntasan minimal (KKM) yaitu 35,5% hingga 70%. (3) rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks percakapan sederhana di kelas IV SDN 003 Bangkinang Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari aktivitas anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa menanggapi. (2) Siswa kurang aktif dalam mata pelajaran yang disajikan. Hal ini terlihat dari aktivitas anak yang cenderung hanya mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa menanggapi.

Hanya 12 dari 34 siswa kelas yang berhasil menulis teks percakapan dengan memanfaatkan teknik latihan untuk kelas IV SD N 003 Bangkiang yang terletak di Kabupaten Kampar. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis percakapan.

Pada awal ujian, siswa biasa ditempatkan pada kategori dengan nilai rata-rata 63,2. Setelah pemeriksaan siklus pertama, nilai ini naik menjadi 71,8 dan ditempatkan pada kategori tinggi. Setelah ujian siklus kedua, kemampuan siswa pada umumnya berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 89,4 dengan menggunakan Metode. Penelitian tindakan adalah pendekatan yang digunakan untuk studi khusus ini. Adopsi metodologi pelatihan tampaknya telah menyebabkan peningkatan pengajaran menulis esai percakapan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang penelitian berdasarkan temuan penelitian.

Ketuntasan jumlah siswa yang menuntaskan siswa mencapai 94,12% yang setara dengan 32 dari 34 siswa berdasarkan data peningkatan kapasitas dan jumlah siswa yang menuntaskan siswa mencapai ketuntasan KKM, maka dengan menggunakan pendekatan yang telah ditunjukkan meningkatkan kemampuan menulis percakapan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “peningkatan kemampuan menulis percakapan melalui metode latihan pada siswa kelas IV SD Negeri Bangkinang Kecamatan Bankinang Kabupaten Kampar” diterima. Hal ini dapat ditemukan dalam penelitian”

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian bahan ajar yang lengkap, yang meliputi semua unsur sebelum dan sesudah pembelajaran oleh pengajar serta segala fasilitas yang terhubung yang dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Disertakan juga rangkaian lengkap penyajian bahan ajar. Model pembelajaran juga mengacu pada gaya belajar yang akan diikuti, yang mencakup tujuan pada fase pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Tarigan (2008), seseorang dapat mengantisipasi peningkatan dalam empat kemampuan bahasa yang berbeda sebagai hasil dari pemerolehan bahasa. Keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada Kurikulum SD Tahun II semester II 2013-2014 terdapat Tema 5 Pengalaman Saya serta Subtema 1 Pengalaman Saya Di Rumah. Selain itu, dalam Pembelajaran I terdapat berbagai sumber yang berhubungan dengan penyusunan teks percakapan. Kemampuan menulis yang dipelajari siswa di kelas dua sekolah dasar dianggap sebagai keterampilan menulis permulaan. Kemampuan menulis pada tingkat awal merupakan bakat mendasar yang diajarkan oleh pengajar kepada anak-anak di kelas bawah. Belajar menulis adalah proses yang melibatkan pengubahan simbol bunyi menjadi huruf yang dapat dikenali secara konkret jika mengikuti proses penulisan yang benar. Proses ini dikenal sebagai menulis awal. Tujuan pertama untuk siswa kelas dua sekolah dasar adalah memiliki kemampuan menulis kata dan frasa dasar dalam format yang sesuai. Mahasiswa diharapkan

dapat menghasilkan karya yang memiliki tujuan sejak awal karir akademiknya, yang diawali dengan menulis.

Munurut (Hasbullah, 2019), model pembelajaran adalah deskripsi tentang pengaturan kelas, termasuk peran instruktur.

Udin (dikutip dalam Hermawan, 2006: 3) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Nurul Fitriyanti, (2016) mengartikan Model pembelajaran digunakan sebagai template untuk desain instruksional.

Menurut Pratiwi, (2017) model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

2.2.2. Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL)

Wheatley Rohmiyatun, (2017) membagi model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) menja di 3 komponen, yaitu : menyelesaikan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan bertukar ide dan pemikiran. Metodologi ini dimulai dengan mengarahkan siswa pada kesulitan, dan kemudian profesor dapat memberi mereka tugas yang akan memaksa mereka untuk mengatasi masalah. Setelah siswa menyelesaikan proses tahap pertama, instruktur selanjutnya akan mengatur siswa untuk menyelesaikan langkah kedua. Fase kedua dalam paradigma ini adalah mengarahkan perhatian siswa pada proses melakukan inkuiri, yang kemudian diikuti dengan tindakan berbagi perspektif satu sama lain.

Setelah tahap kedua, dilanjutkan dengan tahap akhir, yaitu siswa mempresentasikan hasil percakapannya dan dilanjutkan dengan penilaian untuk melihat apakah siswa memahami materi yang diajarkan.

Siswa mampu bernegosiasi (berinteraksi) baik koneksi komunikasi dengan diri sendiri maupun dengan teman sebayanya, maupun dengan instruktur (pendidik), yang merupakan inti dari kreativitas yang melandasi pendekatan Problem Centered Learning (PCL). Keterlibatan komunikasi ini berbentuk negosiasi dengan orang yang melaksanakannya. Siswa diharapkan untuk tidak hanya menyuarakan pikiran mereka sendiri tetapi juga secara aktif mendengarkan teman sebayanya saat mereka bekerja dalam kelompok untuk berbagi.

Pembelajaran melalui penelitian atau pemecahan masalah di kelas ditekankan pada model Problem Centered Learning (PCL), yang menurut Jakubowski (Hafriani, 2004) merupakan aspek unik dari model Problem Centered Learning (PCL). Ini memiliki sejumlah manfaat, termasuk yang berikut:

1. Pada model PCL, kegiatan pembelajaran dipusatkan pada permasalahan yang menarik bagi siswa, dan siswa terus berupaya mencari solusi dari kesulitan tersebut.
2. Karena semua kegiatan dalam model PCL dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dalam kelompok kolaboratif, maka model PCL menekankan pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran.
3. Model PCL menekankan pada proses inkuiri dan penalaran dalam proses pemecahan masalah, sebagai kebalikan dari menempatkan penekanannya

hanya pada perolehan data percobaan yang akurat atau solusi yang akurat untuk pertanyaan masalah.

4. Pendekatan PCL menekankan pada membangun rasa percaya diri siswa agar mampu menghadapi tantangan situasi dunia nyata.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:93), kekurangan PCL dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Pilih tantangan dengan tingkat kerumitan yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa, tingkat sekolah dan kelas, serta informasi dan pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki siswa.
2. Proses belajar mengajar berdasarkan model ini seringkali memakan waktu yang cukup lama dan sering memaksa guru untuk mengambil waktu dari pelajaran lain.
3. Mungkin menantang bagi siswa untuk melakukan transisi dari belajar dengan melihat dan menerima informasi dari guru mereka untuk belajar dengan aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, baik sendiri atau dalam kelompok, yang sering memerlukan penggunaan berbagai materi pendidikan.

Adapun kelebihan model PCL dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kerangka kerja ini memiliki potensi untuk membuat pengajaran di kelas lebih dapat diterapkan pada konteks dunia nyata, khususnya di tempat kerja.

2. siswa mungkin merasa lebih nyaman dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan melalui proses belajar mengajar.
3. Karena siswa terlibat dalam kerja mental yang substansial selama proses pembelajaran, mengungkap masalah dari beberapa perspektif untuk menemukan solusi, pendekatan ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan holistik siswa.

2.2.3 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan linguistik yang mencakup penggunaan kata-kata dan memahami apa yang dibaca. Pemahaman dasar tentang kinerja atau keterampilan menulis menjadi kesulitan ketika tugas menulis terlibat. Tindakan menuangkan pikiran dan emosi seseorang ke dalam bentuk tulisan itulah yang kita sebut menulis. Penggunaan tata bahasa dan ejaan yang benar, serta pemilihan dan penerapan diksi dan bahasa yang tepat, pengorganisasian kalimat, konstruksi paragraf yang efektif untuk tujuan pemrosesan pemikiran, dan pembuatan contoh esai, semuanya adalah komponen dari ini. latihan. Ekstraksi ide yang akan dikomunikasikan, serta deskripsi dan rekonstruksinya, merupakan proses penulisan tambahan. Kemampuan untuk memilih dan menggunakan terminologi, menerapkan tanda baca dengan benar, dan memahami substansi komunikasi yang disampaikan secara tertulis, semuanya berdampak signifikan pada proses penulisan.

Menulis adalah kemampuan yang tidak biasa yang membutuhkan banyak latihan untuk dikuasai. Ini berarti bahwa instruktur menulis harus memiliki pemahaman

yang kuat tentang tujuan kursus mereka. (Shodikin, 2016) menyatakan bahwa menulis menggunakan bermacam-macam tujuan pedagogis, diantaranya adalah:

1. Mampu mendemonstrasikan beberapa pendekatan belajar-mengajar dimungkinkan oleh jenis kegiatan menulis tertentu. Ketika anak-anak diberi kesempatan untuk membaca dan menulis, hal itu dapat membuat mereka merasa lebih aman. Ini terutama berlaku untuk anak-anak yang lebih sulit belajar sendiri melalui latihan. Latihan menulis adalah sesuatu yang siswa hargai dan pikirkan untuk membantu dalam retensi.
2. Karena bahasa tertulis memungkinkan guru untuk mengevaluasi pertumbuhan linguistik murid mereka, hal itu memenuhi kebutuhan psikologis.
3. Penyebaran informasi dalam bahasa asing dapat dilakukan melalui lebih dari satu media. Metode ini tampaknya lebih berhasil daripada hanya bergantung pada satu media, terutama jika kemampuannya terintegrasi dengan tepat.
4. Menulis menawarkan berbagai kegiatan bagi siswa untuk berpartisipasi di seluruh kelas. Kegiatan ini berfungsi sebagai langkah perantara setelah mempelajari kemampuan berbicara.

Berkenan dengan keterampilan di atas, Nurul Mawadah, (2022) berpendapat bahwa anak-anak dapat mengambil manfaat dari menulis dalam berbagai cara sebagai alat belajar. Sebagai permulaan, siswa yang secara teratur terlibat dalam menulis memiliki peluang lebih besar untuk

meningkatkan penguasaan struktur gramatikal, idiom, dan kosa kata. Kedua, menulis memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menggunakan bahasa dalam berbagai konteks. Ketiga, siswa melakukan kegiatan menulis dengan tujuan mengungkapkan apa yang ada di otak mereka melalui tulisan yang mereka hasilkan. Mereka menjadi sadar akan perlunya memastikan bahwa kata dan frasa mereka benar. Selain itu, Haeton (1988:135) membagi kompetensi yang diperlukan untuk membuat prosa yang efektif menjadi lima kategori besar yang sesuai dengan bidang studi utama:

1. penggunaan kata-kata, khususnya kemampuan menulis secara cermat dan tepat
2. kemampuan menggunakan standar yang khusus untuk penulisan, seperti ejaan dan tanda baca; ini disebut sebagai "keterampilan mekanik".
3. Perlakuan terhadap materi memerlukan kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan konsep dengan mempertimbangkan setiap informasi yang tidak penting.
4. Kemampuan stilistika, yang meliputi kemampuan menyusun kalimat dan paragraf dengan sukses melalui penggunaan kata-kata.
5. Keterampilan evaluasi: kemampuan menulis dengan cara yang sesuai untuk tujuan tertentu dengan tetap mempertahankan pola pikir membaca, bersama dengan kemampuan untuk memilih, mengatur, dan mengatur materi yang bersangkutan.

Menulis adalah berpendapat bahwa anak-anak dapat mengambil manfaat dari menulis dalam berbagai cara sebagai alat belajar. Sebagai permulaan, siswa yang secara teratur terlibat dalam menulis memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan penguasaan struktur gramatikal, idiom, dan kosa kata. Kedua, menulis memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menggunakan bahasa dalam berbagai konteks. Ketiga, siswa melakukan kegiatan menulis dengan tujuan mengungkapkan apa yang ada di otak mereka melalui tulisan yang mereka hasilkan. Mereka menjadi sadar akan perlunya memastikan bahwa kata dan frasa mereka benar. Selain itu, Haeton (1988:135) membagi kompetensi yang diperlukan untuk membuat prosa yang efektif menjadi lima kategori besar yang sesuai dengan bidang studi utama:

1. penggunaan kata-kata, khususnya kemampuan menulis secara cermat dan tepat
2. kemampuan menggunakan standar yang khusus untuk penulisan, seperti ejaan dan tanda baca; ini disebut sebagai "keterampilan mekanik".
3. Perlakuan terhadap materi memerlukan kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan konsep dengan mempertimbangkan setiap informasi yang tidak penting.
4. Kemampuan stilistika, yang meliputi kemampuan menyusun kalimat dan paragraf dengan sukses melalui penggunaan kata-kata.
5. Keterampilan evaluasi:

Kemampuan menulis dengan cara yang sesuai untuk tujuan tertentu dengan tetap mempertahankan pola pikir membaca, bersama dengan

kemampuan untuk memilih, mengatur, dan mengatur materi yang bersangkutan.

2.2.4 Menulis Percakapan Singkat

Metode percakapan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa sering Teknik pertukaran tanya jawab yang berlangsung antara pengajar dan siswa menyenangkan dalam bentuk percakapan yang tidak kaku. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa. Subjek pembicaraan mungkin diserahkan kepada peserta atau ditentukan sebelumnya. Peran instruktur dalam percakapan adalah sebagai fasilitator. Ini berarti bahwa guru lebih merangsang siswa dengan harapan bahwa mereka akan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan. Sedangkan dalam pendekatan tanya jawab, kontak antara dosen dan mahasiswa, atau antara mahasiswa dan mahasiswa, tidak fleksibel karena sudah terkait dengan materi pelajaran. Ini karena pertanyaan dan jawaban itu sendiri terkait dengan materi pelajaran. Untuk melakukan percakapan, seseorang harus mengajukan pertanyaan, dan orang lain perlu menjawabnya dengan tepat.

1. Tujuan menulis percakapan singkat

Dialog adalah pembicaraan yang melibatkan setidaknya dua orang dan mungkin lebih. Ketika mencoba untuk menyampaikan masalah komunikasi dan linguistik yang kompleks dalam sebuah buku, drama, atau karya tulis lainnya, dialog merupakan komponen penting.

Karena tuturan berperan dalam mengungkapkan topik, tokoh, dan pesan sebuah dongeng, Ainia Prihantini, sang guru bahasa Indonesia, dalam buku induk

bahasa Indonesianya menekankan bahwa percakapan harus melengkapi tingkah laku tokoh.

Dalam drama, mendeskripsikan karakter secara akurat sangat bergantung pada kekuatan kata-kata, ekspresi wajah, dan suara percakapan para aktor. Karena itu, dialog dalam sebuah drama biasanya lebih tajam daripada percakapan yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk memperkuat karakter yang dibuat, dialog biasanya disertai dengan narasi. Narasi ini berperan dalam memperjelas ekspresi yang diungkapkan oleh karakter dan dialog yang sempurna, dan itu akan memungkinkan pembaca untuk merasakan dan membayangkan peristiwa dalam cerita dengan kehidupan nyata.

McCrimmon, dalam St. Y Slamet (2008: 141), mengemukakan gagasan bahwa menulis adalah kegiatan yang melibatkan penyelidikan ide dan emosi seseorang terhadap suatu topik, memilih hal-hal yang akan ditulis, dan mencari cara untuk menulisnya sedemikian rupa. mudah dan jelas dipahami oleh pembaca.

“Menulis adalah penggambaran secara visual tentang pikiran, perasaan, dan gagasan dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa tulisan untuk keperluan komunikasi atau mencatat,” kata Poteet (Abdurrahman, 2012: 179). Definisi ini dapat ditemukan dalam karya Abdurrahman. Seperti yang telah disebutkan di atas, menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pikiran atau emosi yang sedang dialaminya. Menulis adalah kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep tersebut agar seseorang dapat berkomunikasi melalui tulisan tentang pikiran atau emosi yang sedang dialaminya.

2. ciri- ciri percakapan singkat.

- a. kalimat pendek karena, dalam konteks linguistik, kalimat pendek sering dianggap sebagai kalimat yang tidak dapat dipecah menjadi frasa lain. kalimat pendek karena. kalimat pendek karena. kalimat pendek karena. kalimat pendek karena. Misalnya, kalimat yang hanya berisi satu kata tidak dapat dibagi menjadi jenis kalimat lainnya.
- b. Ini menggabungkan pemikiran dan perspektif orang lain ke dalam pertukaran tertulis. Suatu pengertian atau pemikiran yang berusaha menjelaskan profesi tertentu atau kecenderungan terhadap ideologi dan pandangan yang tidak objektif disebut opini atau pendapat. Pendapat adalah reaksi terhadap rangsangan yang dibangun oleh interpretasi unik seseorang terhadap rangsangan tersebut.
- b. memperhatikan penggunaan tanda baca misalnya : titik dua(:), tanda petik (“.....”), tanda titik (.), tanda koma (,), dan tanda baca lainnya yang diperlukan.

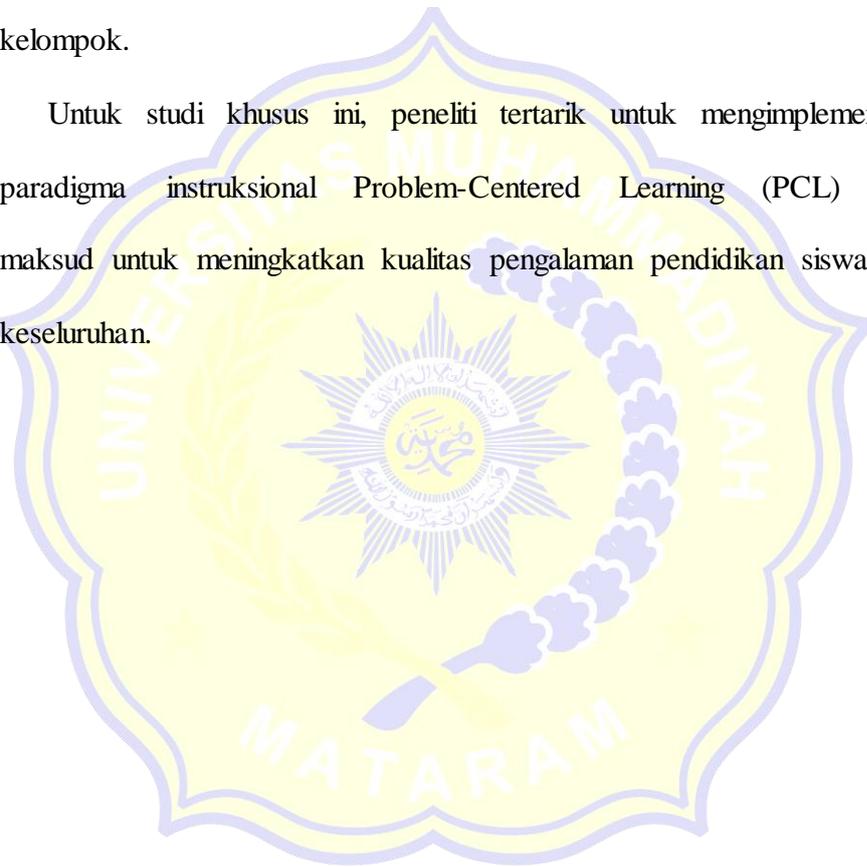
2.2.3 Kerangka Berpikir

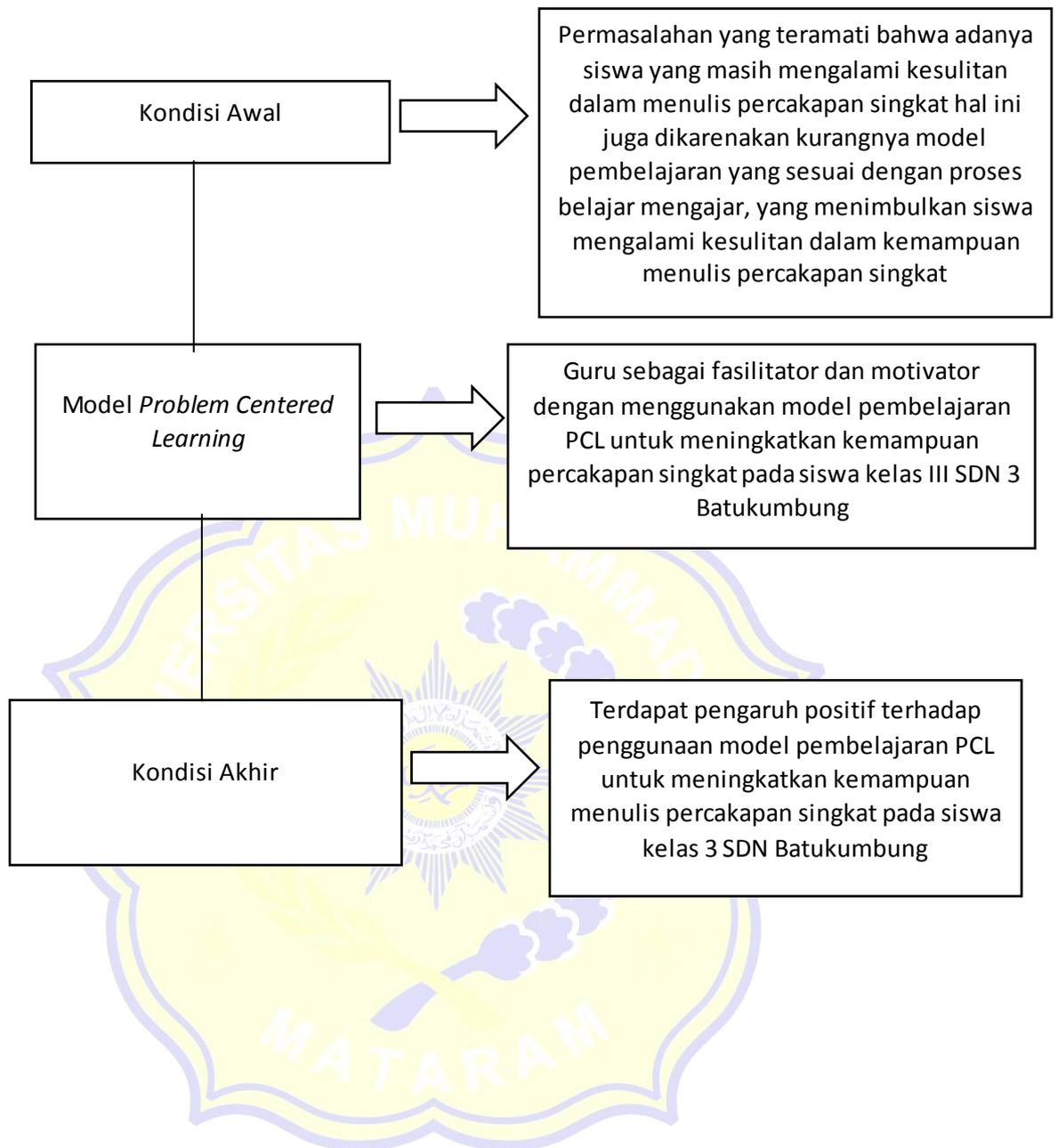
Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam Ketika siswa menetapkan perspektif mereka sendiri tentang realitas atau informasi yang terkandung di dalamnya, mereka telah memasuki siklus pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan oleh pengajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam bidang pendidikan, dan harus diperhatikan untuk memahami akibat belajar siswa. Identifikasi topik yang akan ditulis dalam diskusi singkat dalam bahasa Indonesia dianggap sulit.

Kecenderungan individu untuk menghafal informasi daripada memahaminya adalah akar penyebab masalah belajar.

Penggunaan konsep Problem-Centered Learning (PCL) untuk berkolaborasi dalam penyelesaian masalah Siswa diwajibkan untuk berbagi pemikiran mereka sambil juga mempertimbangkan perspektif rekan-rekan mereka apakah mereka mengerjakan proyek sendiri atau kelompok.

Untuk studi khusus ini, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan paradigma instruksional Problem-Centered Learning (PCL) dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan.





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif adalah rencana dan struktur penyelidikan yang di susun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. rencana ini merupakan skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa mengubah hasil yang diperoleh. (Haifatturahmah: 2021)

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi Kemampuan Menulis Percakapan Singkat Melalui Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menulis percakapan singkat melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL).

3.2. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian akan di laksanakan pada hari senin tanggal 28 februari sampai dengan 1 maret 2023, siswa di kelas III di SDN 3 Batukumbang, Desa Batukumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata atau penjelasan, di mana data di peroleh dari teks yang di peroleh dari sumber data yang terkait dengan hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui hasil belajar, di Sekolah Dasar Kelas III SDN 3 Batukumbung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan (Sugiyono, 2016)

Metode pengumpulan data merupakan Fase terpenting dalam proses penelitian karena pengumpulan informasi merupakan tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2016). Kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang diterapkan pada data jika kita tidak mempelajari dan memahami prosedur pengumpulan data.

Dalam proses pelaksanaan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan upaya operasional yang berpotensi memberikan dampak yang menguntungkan bagi pelaksanaan analisis dan interpretasi data. Dalam proyek penelitian khusus ini, metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara partisipan, serta mendokumentasikan pengalaman mereka. Bagi mereka yang tertarik dengan penjelasan yang lebih mendalam, ringkasan metode pengumpulan data berikut sudah cukup: Dalam konteks ini, prosedur yang diikuti selama pengumpulan data berkaitan dengan masalah yang muncul dalam penelitian adalah

1. Metode Observasi

Tujuan dilakukannya observasi yaitu, untuk memperoleh informasi dan data dari wali kelas III, adapun informasi dan data yang dibutuhkan pada saat observasi penelitian berlangsung yaitu terdapat unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala pada objek penelitian, maka peneliti melakukan selama observasi yaitu peneliti melihat kondisi sekolah, dan cara mengajar siswa di kelas III.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan yaitu Wawancara formal, juga dikenal sebagai wawancara terstruktur, adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan informasi tentang responden di bawah pengaturan di mana pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam urutan tertentu, dan tanggapan atas pertanyaan tersebut dicatat dalam bentuk standar. Teknik ini juga dapat disebut sebagai protokol wawancara.

Wawancara dengan anak-anak kelas tiga dan instruktur mereka adalah bagian dari penelitian ini yang dilakukan oleh para peneliti. Alat ini berfungsi sebagai acuan dalam proses pengumpulan informasi dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan identifikasi penulisan dialog pendek siswa kelas III SD.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumentasi peristiwa yang telah terjadi. Tulisan, foto, atau bahkan upaya monumental seseorang dapat berfungsi sebagai bentuk dokumentasi yang valid. dokumen dalam bentuk tulisan,

seperti karya seni, yang dapat berupa visual, seperti foto, gambar bergerak, gambar, dan jenis representasi visual lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan metodologi seperti observasi dan wawancara dengan orang dilengkapi dengan penggunaan dokumentasi.

Dalam melakukan pendokumentasian, data yang dikumpulkan berdasarkan pandangan di atas adalah (1) silabus, (2) RPP, dan (3) identitas atau profil sekolah.

4. Tes pemahaman menulis percakapan singkat

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan dasar dan kinerja atau hasil belajar. Siswa diuji secara individual untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep menulis percakapan singkat. Tes diberikan dalam bentuk angket pemahaman menulis dengan total 10 pertanyaan.

Tabel 1.1 kisi-kisi soal pemahaman

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor pertanyaan
Bahasa Indonesia	1.3 menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual/ eksplorasi lingkungan.	1.1.1 Menulis percakapan terkait dengan keadaan cuaca.	1,2,3
		1.1.2 Menyebutkan empat jenis cuaca	4,5
		1.1.3 Mendekripsikan	6,7,8

		keadaan cuaca. 1.1.4 Dapampak dari keadaan cuaca	9,10
Jumlah			10

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah penelitian itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi dan sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data penemuannya (sugiyono,2016:61). Data yang dimaksud yaitu berupa identifikasi kemampuan menulis percakapan singkat melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas.

Tabel Observasi 1.2

No	Kegiatan	Keterlaksanaan				
		1	2	3	4	5
A. Pendahuluan						
1	guru memberikan salam					
2	Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa					
3	guru memeriksa kehadiran peserta didik dan					

	menanyakan kesiapan untuk menerima materi					
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
5	Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini					
B. Kegiatan inti						
6	Guru menjelaskan cara belajar menggunakan model pembelajaran <i>Problem Centered Learning</i> (PCL)					
7	Guru menjelaskan materi keadaan cuaca					
8	Guru menyuruh peserta didik membuat percakapan singkat					
9	Peserta didik menulis percakapan singkat tentang keadaan cuaca					
C. penutup						
10	Guru dan peserta didik Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari					
11	Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai					
12	Guru menutup pembelajaran dengan sama-sama berdoa.					

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data mengenai pertemuan narasumber dan informan secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan dalam bentuk tema tertentu. Adapun informan yang di wawancara dalam penelitian ini yaitu, wali kelas III, dan siswa kelas III

TABEL 1.3

Podoman wawancara Guru Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis percakapan singkat?	
2.	Kesalahan apa saja yang ditemui pada menulis percakapan singkat?	
3.	Kesulitan apa saja yang sering ditemui siswa Ketika pembelajaran menulis percakapan singkat?	
4.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apakah faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis percakapan singkat?	

5.	Motode apa saja yang biasa digunakan pada pembelajaran di kelas?	
6.	Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa dalam kemampuan menulis percakapan singkat?	

TABEL 1.4

Pedoman wawancara siswa kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa suka menulis?	
2.	Apa hal yang membuat siswa tertarik/tidak tertarik dengan menulis?	
3.	Kesulitan apa yang sering dialami Ketika menulis?	
4.	Apakah siswa menggunakan metode atau model pembelajaran Ketika menulis?	
7.	Bagaimana proses evaluasi pada pembelajaran menulis?	
6.	Apakah di rumah siswa	

	terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia?	
--	--	--

3.6 Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. dalam menganalisis data peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau analisis non statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis non statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textural, data deskriptif sering hanya di analisis menurut isinya, dan karena itu analisi macam ini juga disebut analisis isi.

Menurut Meleong (2014: 248), analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sesuai dengan menurut milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data proses pemilihan data, pembuatan tema, pengkategorian, pemusatan data sesuai dengan bidangnya, pemusnahan, penyusunan data dengan cara tertentu, dan pembuatan rangkuman dalam unit analisis dilakukan setelah data primer dan data sekunder terkumpul. Setelah itu, cukup mengecek

data sekali lagi dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang sedang dipelajari. Setelah direduksi, fakta-fakta yang sesuai dengan tujuan penelitian diekspresikan dalam bentuk kalimat untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian.

b. Penyajian Data

Saat melakukan analisis semacam ini, data disajikan dalam bentuk dialog singkat. Selama pembicaraan ini, peneliti menjelaskan kesimpulan dari data dengan menggunakan deskripsi kalimat grafik, hubungan berurutan dan sistematis antar kategori.

c. Penarikan kesimpulan

Pada titik ini telah diperoleh penilaian yang secara faktual dan benar sesuai dengan fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan. Diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan terakhir sampai pada kesimpulan. Saat menyajikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, perhatian diberikan untuk menggunakan bahasa yang lugas untuk menghindari praktik klasifikasi tema yang lazim. Informasi tersebut kemudian dipecah menjadi potongan-potongan data yang dianggap penting untuk memperkuat pernyataan studi. Metode induktif digunakan untuk sampai pada kesimpulan, daripada menimbang secara rasional satu penemuan terhadap hasil lainnya.